

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

4/21
Upa

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DANA

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN BAHASA
INGGRIS FBS UNIMED MELALUI P.A.K**

Oleh

Dra. Rahmah, M. Hum
Drs. Rahmat Husein, M. Ed
Dra. Yunita Agnes Sianipar, M. Hum
Azar Kasim, Nst, S.Pd M. Hum
Dra. I Wayan Dirgayasa, M. Hum



TGL. TERIMA	
ASAL	
FENOMENA	
NO. FILE	07/024

Dibiayai Oleh Dana Rutin Universitas Negeri Medan
Tahun Anggaran 2005 Berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK)
Nomor : 01444A/J.39.10/LK/2005
24 Agustus 2005

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOPEMBER 2005**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DANA RUTIN**

a. Judul Penelitian: **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS FBS UNIMED MELALUI P.A.K**

b. Bidang : Bahasa Inggris

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap/Gelar : Dra. Rahma, M. Hum
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat dan Gol/NIP : Penata /IIIc/131662743
d. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Bahasa Inggris
e. Bidang Keahlian : Linguistics
f. waktu untuk penelitian : 8 jam/minggu

3. Jumlah Tim Peneliti : 5 Orang (Termasuk Ketua Peneliti)
4. Lokasi Penelitian : FBS UNIMED
5. Sumber dana : Rutin UNIMED
6. Waktu Penelitian : 3 Bulan
7. Biaya yang diusulkan : Rp.3.000.000,00 (Tiga juta dua ratus ribu rupiah)

Mengetahui
Dekan FBS UNIMED
A/n Dekan FBS

Dr. Khairi, M.Pd
NIP. 131785639

Medan, November, 2005

Ketua Peneliti

Dra. Rahmah, M. Hum
NIP. 131662743



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M. Pd
NIP. 130935473

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Menulis Bahasa Inggris
Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNIMED Melalui Pola P.A.K

Abstract

The objective of this research is to know the effectiveness of Error Analysis method in improving the students' ability in Writing subject and know the students' perception toward the Error Analysis method. The subject of the research is the first semester students who take Writing I subject of English Department of FBS UNIMED.

The data are collected by test and. The test is used to know the students' ability in Writing I subject and the questionnaire is used to know the students' perception toward the Error Analysis method. Then both types of data are analyzed by simple statistical percentage analysis. The research results in that first the implementation of Error Analysis method is effective because there is a significant improvement of the students' ability in Writing I subjects from 62,63 (poor) before treatment to be 76, 51 (good) after treatment and second the students' perception toward the Error Analysis method is good and positive, third the most difficult to do in the learning model is omission, fourth level of students' activeness is 94,58% of the total meeting, and finally the dominant activity observed during the learning is students' expressing their comment reaching 31,87% of the four options.

KEY WORDS : WRITING, P.A.K, AND LANGUAGE ERROR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini adalah penelitian tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa dukungan dan bantuan serta kerjasama yang baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Ibu Rektor UNIMED yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas terutama mengenai dana penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian UNIMED atas segala kemudahan administrasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan
3. Rekan-rekan anggota peneliti atas kerja samanya yang baik
4. Dan semua pihak yang terlibat atas terlaksannya penelitian ini.

Atas niat dan ketulusan hati dan bantuan Bapak/Ibu, semoga Tuhan memeberikan imbalan sepiantasnya.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pengajaran Bahasa Inggris di Universitas.

Medan, November 2005

Ketua Peneliti

Dra. Rahmah, M. Hum

NIP. 131662743

DAFTAR ISI

Lembaran Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	6
B. Manfaat Penelitian.....	8
BAB III TINJAUAN PUSTAKAN	
A. Kesalahan Berbahasa.....	8
B. Metode Analisis Kesalahan Berbahasa.....	9
C. Keterampilan Menulis.....	13
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	15
B. Subyek Penelitian.....	15

C. Rancangan Penelitian	15
D. Desain Pelaksanaan Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	23
B. Hasil dan Pembahasan Siklus I.....	23
C. Hasil dan Pembahasan Siklus II.....	29
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
Daftar Pustaka.....	33
lampiran-lampiran.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Acuan penilaian Patokan	21
2. Tabel 2 Rentangan tingkat keaktifan mahasiswa	22
3. Tabel 3 Komponen kegiatan yang diamati selama pembelajaran	22
4. Tabel 4 Data Kemampuan Awal menulis mahasiswa	23
5. Tabel 5 Data Kemajuan (progress achievement) siklus I	24
6. Tabel 6 Data Akhir kemampuan menulis akhir siklus I	25
7. Tabel 7 Data kemajuan kemampuan menulis siklus II	26
8. Tabel 8 Data Akhir kemampuan menulis akhir siklus II	27
9. Tabel 9 Data tentang jenis kegiatan yang diamati lima pertemuan akhir	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memilih dan mengaplikasikan pola/cara mengajar Bahasa Inggris khususnya mata kuliah menulis (*writing skill*) oleh dosen-dosen Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Unimed merupakan kegiatan “bisnis” yang terus dilakukan dan dilaksanakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, efisien dan bervariasi serta menantang baik bagi dosen maupun mahasiswa. Lebih penting lagi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris mahasiswa. Tetapi apa yang mereka telah lakukan kenyataannya belum membuahkan hasil yang maksimal seperti yang mereka harapkan.

Menurut pengamatan langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh penulis, kemampuan menulis Bahasa Inggris mahasiswa belum mencapai kemampuan yang baik dan bahkan hanya cenderung berada pada katagori cukup atau bahkan rendah.

Kenyataan rendah kemampuan menulis mahasiswa dapat dilihat dari hasil rata-rata mata kuliah menulis Bahasa Inggris mereka masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata C pada tahun 2002/2003, dan rata-rata C juga pada tahun 2003/2004 Jurusan Bahasa Inggris FBS (2004). Ini menunjukkan bahwa belum optimalnya proses pembelajaran menulis Bahasa Inggris.

Rendahnya kemampuan menulis ditunjukkan oleh Dirgayasa (1999) dalam penelitiannya yang agak berbeda juga menyebutkan hal yang senada, dimana tingkat kesulitan mahasiswa dalam membuat kalimat Bahasa Inggris masih berada pada tingkat kesulitan 53,1 %, artinya tingkat kesalahan mahasiswa dalam membuat kalimat Bahasa mencapai 53,1 % dari kalimat-kalimat yang mereka buat. Karena ketika kita menulis kemampuan membuat kalimat merupakan unsur yang penting dalam menulis. Kemudian

Ashar Kasim (1998) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam membuat kalimat masih cukup tinggi mencapai 46,5 % dari kalimat yang mereka kerjakan. Padahal kalimat adalah bagian utama dalam menulis dan tidak akan ada produk tulisan tanpa adanya kalimat.

Rendahnya kemampuan penguasaan menulis Bahasa Inggris mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor antara lain, kemampuan mahasiswa, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan dosen (baik penguasaan materi atau penyampaian materi) , bahan mengajar (buku teks, kamus), alat mengajar, dan strategi atau pola mengajar sehingga interaksi dan proses belajar mengajar tidak terjadi secara optimal dan komunikatif. Bila hal ini terjadi terus menerus, maka hasil belajar mahasiswa juga tidak maksimal atau rendah, artinya tujuan dari pembelajaran menulis khususnya kurang berhasil atau bahkan tidak berhasil.

Kenyataan di atas, Chuzaimah Dahlan (2000) walaupun ditunjukkan pada kemampuan Bahasa Inggris untuk siswa SLTP dan SMU, tetapi sesungguhnya terjadi juga di perguruan tinggi. Dia lebih lanjut mengatakan “masih jauh dari yang diharapkan, masih ada gap antara harapan dengan kenyataan. Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti cara mengajar, cara belajar, penguasaan materi oleh guru/dosen, peralatan, dan.....” Penelitian senada ditunjukkan Bistari B.S dkk (2001) mengatakan bahwa sistem pengajaran yang masih monoton, tidak ada tantangan, tidak adanya pembelajaran yang bervariasi, dan proses pembelajaran tidak menciptakan mahasiswa berkompetisi satu sama lainnya. Ini berarti metode pengajaran sangat memegang peran penting atas keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Wilkins (1983), Ann Raimes (1983) bahwa mahasiswa belajar dan keberhasilan mahasiswa tergantung pada teknik atau strategi yang digunakan oleh guru. Jadi masalah utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis mahasiswa adalah **proses pembelajaran** atau **pola pengajaran** yang diterapkan oleh dosen. Chuzaimah Dahlan dalam penelitiannya (2000)

bahwa pembelajaran masih didominasi oleh konsep-praktis “spoonfeeding” artinya dosen masih “mencokoki” mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Sekali lagi berdasarkan pengamatan dan survei penulis dan pengalaman penulis mengajar mata kuliah menulis Bahasa Inggris dilapangan, menunjukkan bahwa : 1) dosen-dosen yang mengasuh matakuliah menulis masih menggunakan metode/cara tradisional dimana dosen menerangkan suatu konsep dan mahasiswa mendengar, mencatat dan membuat contoh sesuai dengan petunjuk atau perintah dosen sesudah itu selesai. Padahal pola dan strategi seperti itu juga telah diajarkan oleh guru baik di tingkat SLTP maupun SLTA, jadi di sini tidak terjadi perubahan padahal daya pikir mereka sudah berubah. 2) di sini hanya terjadi komunikasi satu arah, hanya sekali sekali terjadi komunikasi dua arah, 3) proses belajar mengajar kelihatan sangat monoton dan membosankan serta tidak variatif baik bagi dosen maupun mahasiswa, 4) proses pembelajaran menulis saat ini kurang dan bahkan tidak menantang mahasiswa untuk berpikir kritis dan menciptakan kompetisi antara mereka, 5) mahasiswa cenderung pasif dan tidak kreatif serta tidak dapat melakukan koreksi/pembenaran terhadap suatu data maupun konsep karena informasi cenderung didominasi oleh dosen, 6) proses pembelajaran dilaksanakan dari atas ke bawah (*top-down approach*), sumber belajar mahasiswa (hasil menulis siswa) hanya diperiksa oleh dosen saja dan kemudian mengembalikan pada hari berikutnya dengan nilai yang sudah diberikan sedangkan mahasiswa cenderung merespon hasilnya “ Waw aku dapat A,” atau “Masak aku dapat B,” atau “Nggak nyangka aku hanya C,” atau “dari pad aku dapat dodo!” (sebutan untuk nilai D) dan lain-lain.

Kalau begitu masalahnya, salah satu cara dan upaya untuk menciptakan proses belajar-mengajar agar siswa aktif aktif dan kreatif dalam berpikir kritis, menantang, dan menciptakan kompetisi antar mereka dan memahami konsep dan mampu melakukan koreksi dan membenaran terhadap masalah dan data, komunikasi berlangsung secara multi arah,

menarik, variatif dan tidak membosankan serta tidak didominasi oleh dosen, adalah pengajaran menulis (writing skill) melalui *Pola Analisis Kesalahan (error analysis method)*.

Penerapan *Pola Analisis Kesalahan* juga merupakan pendekatan bawah ke atas (down-top).

Pendekatan ini sangat sesuai dengan paradigma pembelajaran saat ini yang berorientasi kepada keaktifan dan keterlibatan mahasiswa (apa maunya mahasiswa dan bukan apa maunya dosen). Itu artinya pembelajaran harus berlangsung dari mahasiswa dan dosen hanya sebagai fasilitator, mediator, dan consultan. Metode analisis kesalahan (**error analysis method**) nampaknya mampu berikan solusi dan jawaban untuk menjawab masalah di atas.

Masalahnya adalah bagaimana dosen mengapliaksi model/pola analisis kesalahan dalam pembelajaran menulis, bagaimana mahasiswa melakukan proses pembelajaran ini, dan dapatkan *Pola Analisis Kesalahan* meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa?

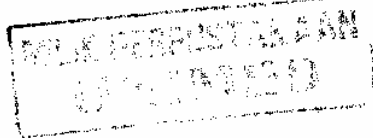
Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka sangat perlu dicoba suatu penelitian yang berjudul : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Pola Analisis Kesalahan (P.A.K)*.

B. PERRUMUSAN MASALAH

Saat ini ada beberapa masalah aktual dalam pembelajaran menulis yang dapat diidentifikasi antara lain: kurangnya kesempatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran; pembelajaran yang monoton, membosankan, tidak variatif, tidak tantangan dan kompetitif antar mahasiswa; pengajaran yang tidak multi-arah, pendekatan dari atas ke bawah (dari dosen ke mahasiswa), dominasi dosen; lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep, kurangnya motivasi dan minat belajar mahasiswa karena penyapian yang "spoonfeeding" dan yang paling adalah rendahnya kemampuan menulis mahasiswa. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka beberapa masalah yang penting dan urgen dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui penerapan Pola Analisis Kesalahan?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penerapan Pola Analisis Kesalahan dalam pembelajaran menulis?
3. Bagaimanakah tingkat keaktifan mahasiswa terhadap penerapan Pola Analisis Kesalahan dalam pembelajaran menulis?

Salah satu cara dan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran menulis agar mahasiswa aktif, kreatif, berpikir kritis dan menantang, menarik, tidak membosankan, tidak didominasi oleh dosen, dan bervariasi serta menciptakan suasana belajar yang kompetitif adalah pola analisis kesalahan. Pola ini juga menciptakan komunikasi multi-arah dan mahasiswa mampu melakukan koreksi, pembenaran dan memberi argumataisi terhadap suatu konsep, informasi, data dan pengetahuan. Yang **menarik** dari metode ini adalah **hasil menulis** mahasiswa menjadi **sumber utama** dalam proses pembelajaran menulis; ini berarti pendekatan pembelajaran dari bawah ke atas. Berdasarkan asumsi dan konsep di atas, penerapan pola Analisis Kesalahan menjadi salah satu solusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.



TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui penerapan Pola Analisis Kesalahan.
2. mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan Pola Analisis Kesalahan dalam pembelajaran menulis.
3. mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa terhadap penerapan Pola Analisis Kesalahan dalam pembelajaran menulis.

B. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi:

1. Bagi mahasiswa-penelitian ini sangat bermanfaat secara psikologis untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keinginan untuk pembelajaran menulis dan menciptakan proses pembelajaran yang menantang, kompetitif dan menjadikan mahasiswa berpikir kritis serta suasana kelas lebih demokratis dan menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghapus *image* atau persepsi mahasiswa bahwa menulis adalah suatu proses pembelajaran yang sulit. Dan yang paling utama adalah penelitian berkontribusi positif terhadap **meningkatnya kemampuan** mahasiswa dalam menulis.
2. Dosen-penelitian akan membantu mereka memecahkan masalah pembelajaran menulis yang saat ini monoton dan konvensional. Melalui penelitian ini dosen dapat memperbaiki proses pembelajaran yang tidak menarik efektif, menantang dan

kompetitif. Dosen perlu bekerja keras secara berkesinambungan untuk menerapkan model/metode menulis yang variatif, menarik dan menantang bagi mahasiswa dan dosen.

3. Jurusan Bahasa Inggris khususnya dan UNIMED-penelitian ini dapat memperbaiki kinerja jurusan dan universitas untuk selalu memotivasi dosennya selalu meningkatkan profesionalisme dalam bidang metode pembelajaran khususnya dan keilmuan umumnya. Melalui penelitian ini, jurusan/fakultas dan universitas selalu berusaha terus secara bersama-sama melakukan pelatihan, lokakarya atau seminar yang berhubungan dengan metode/pola pembelajaran menulis.



BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. KESALAHAN BERBAHASA

Kesalahan terjadi karena pembelajar bahasa belum mampu menggunakan pola yang benar dari suatu sistem bahasa. dan mereka dalam keadaan terburu-buru atau terjadi karena *slip of the tongue* atau *slip of the hand*, *hesitation* atau *context of learning*. Kesalahan berbahasa terjadi disemua aspek dan komponen bahasa seperti pengucapan, penulisan, Tata Bahasa dan lain-lain.

Dulay (1982), Nunan (1995) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian ujaran atau tulisan yang menyimpang dari norma dan aturan dari suatu sistem kebahasaan. Sedangkan Corder (1973), Nuttal (1988) mengatakan kesalahan berbahasa terjadi karena pemakai bahasa belum memahami sistem bahasa yang digunakan dan kesalahan seperti ini disebut kesalahan '*error*' dan bila pemakai bahasa sudah mengetahui sitem kebahasaan tersebut tetapi dia masih membuat kesalahan hal ini disebut '*mistake*', tetapi *mistake* (kesalahan '*mistake*') bisa diperbaiki karena pemakai bahasa tidak sengaja, karena mereka mengalami apa yang disebut dengan *slip of the tongue or slip of the pen*, dan *hesitation*, Jadi *error* atau *mistake* kedua-duanya merupakan penyimpangan dari suatu norma atau sistem bahasa yang sudah ada.

Bila dilihat perbedaan yang lain, *mistake* atau *lapse* merupakan kesalahan pasca sistematis (*post-systematic error*) artinya mereka sudah mampu dan mantap mengetahui dan menggunakan sistem bahasa itu dan mereka mampu juga memperbaiki dan memberikan alasan tentang perbaikan tersebut. Sedangkan kesalahan-*error* merupakan kesalahan *presystematic* dan *systematic error* karena mereka belum tahu kesalahannya dan tidak tahu memperbaikinya dan atau tahu kesalahannya tetapi tidak tahu memperbaikinya Corder (1973), Brwon (1980), Richards (1985).

B. METODE ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA (LANGUAGE ERROR ANALYSIS METHOD)

Bidang pengajaran Bahasa, khususnya Bahasa Inggris, dan lebih khusus lagi kemampuan menulis (menulis) memerlukan perlakuan dan strategi yang khusus. Karena untuk menguasai kemampuan menulis latihan secara terus menerus dengan pola *trial and error* merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa Painter C. (1986), Nunan (1995). Richards (1985:95) juga mengatakan dengan istilah, "*You can not learn without goofing.*" Artinya belajar adalah suatu proses yang melibatkan kesalahan. Memang dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa (menulis), kesalahan merupakan hal yang tidak mungkin dihindari.

Belajar menulis sungguh tidak mungkin berlangsung tanpa kesalahan. Beranjak dari kesalahan dan menganalisa kesalahan serta mampu memperbaiki kesalahan maka penguasaan dan kemampuan menulis akan cenderung dan terus meningkat seiring dengan intensitas perlakuannya. Itu artinya strategi atau penerapan pola analisis kesalahan memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran menulis tersebut dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan tersebut didukung oleh penelitian yang agak berbeda (dalam bidang tata bahasa) oleh Dirgayasa dan Siti Aisyah (2002) bahwa pola analisis kesalahan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan Tata Bahasa mahasiswa hingga mencapai rata-rata kemampuan baik atau nilai B.

Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil. Dan yang lebih penting Corder (1981), Brown (1980), dan Chafe, W.L. (1982) mengatakan bahwa analisis kesalahan memberikan tiga keuntungan yaitu 1) dosen mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, 2) analisis kesalahan juga

memberikan data dan bukti bagaimana mahasiswa belajar dan strategi apa yang mereka gunakan, dan 3) kesalahan yang mereka buat dapat juga sebagai sumber atau materi atau bahan untuk belajar berikutnya yang pada gilirannya mahasiswa tahu dan memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Lebih lanjut Syafi'i (1984), Zamzami (1985) dan Badudu (1985) dalam penelitiannya (Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan mempunyai jasa dan peranan penting karena dapat memberikan informasi jenis dan tingkat kesalahan berbahasa mahasiswa baik dari penggunaan ejaan maupun aspek tata bahasanya, penulisan, dan lain-lain.

Metode analisis kesalahan berbahasa sering disebut dengan istilah analisis kesalahan atau (*error analysis*) saja. Analisis kesalahan adalah suatu proses atau teknik untuk menganalisa kesalahan-kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam menggunakan suatu bahasa.

Brown (1980:148) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa seorang mahasiswa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya.

Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Crystal yang dikutip dari Peteda (1989:32) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik.

Hal senada juga dikatakan oleh Richards (1985) dan Selinker (1994) analisis kesalahan meliputi teknik dan cara untuk menganalisa kesalahan-kesalahan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi kesalahan (*identifying*), menggambarkan dan

mengelompokkan kesalahan (describing or clasifying), dan mencari sebab kesalahan/interpretasi (source of error/interpreting), dan memperbaiki (correcting) kesalahan.

Jadi berdasarkan uraian di atas, metode analisis kesalahan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi artinya mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan dari hasil menulis mereka.
2. Mengklasifikasikan artinya mahasiswa mampu mengklasifikasi kesalahan-kesalahan yang mereka buat.
3. Mengintepretasikan dan menganalisis mengapa kesalahan-kesalahan itu terjadi.
4. Mengkoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.
5. Dan pengayaan dan reinforcement melalui disksui antar teman dan dosen sebagai nara sumber.

Secara rinci SKENERIO atau langkah-langkah pembelajaran dengan *Pola Analisis Kesalahan* dalam pembelajaran menulis adalah sebagai berikut:

A. Phase pertama

Dosen menerangkan prosedur dan cara/langkah pemebelajaran melalui pola Analisis Kesalahan dan contoh pelaksanaannya (kurang lebih 2 kali pertemuan).

B. Phase Pelaksanaan

1. Mahasiswa menulis karangan sesuai dengan topik dan pokok bahasan serta tema yang ada dalam silabus mata menulis (pertemuan pertama). Dosen hanya memberikan informasi tentang pokok bahasan dan **bukan menerangkan atau menjelaskan** pokok bahasan.

2. Dosen memperbanyak secara acak beberapa hasil menulis mahasiswa (3-5 buah tulisan untuk sekali pertemuan) dan diberikan kepada mahasiswa (hari kedua/pertemuan kedua)
3. Mahasiswa mulai melaksanakan pola analisis kesalahan terhadap hasil tulisan yang mereka miliki dari sampel yang didistribusikan oleh dosen sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
4. Sesudah selesai dosen dan mahasiswa membahas hasil kerja mereka masing-masing apakah yang mereka kerjakan agak benar atau benar atau agak salah atau sama sekali salah. *Dalam proses pembahasan inilah kesempatan mahasiswa secara nyata untuk berpikir kritis, menantang, kompetitif, dan argumentatif terhadap suatu masalah. Keadaan ini akan membuat proses pembelajaran sangat menarik, tidak monoton, dan membosankan serta suasana kelas sangat hidup karena semua mahasiswa akan mencoba meberikan pendapatnya masing sesuai dengan apa yang mereka ketahui yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dtsini peran dosen hanya sebagai mediator, fasilitator, dan consultan. Perlu diingat bahwa kenyataan selama hasil menulis mahasiswa biasanya dibawa pulang dan diperiksa dan dinilai oleh dosen sendiri tanpa melibatkan mahasiwa. Penelitian ini akan mencoba membuat terobasan baru dalam proses pembelajaran menulis secara utuh dari konsep, pelaksanaan, dan pembahasan (penilaian).*
5. Dosen memberi penilaian terhadap hasil menulis yang telah dibahas bersama.
6. Pada pertemuan berikutnya mahasiswa membuat lagi karangan/tulisan sesuai dengan pokok bahasan dan tema.
7. Dosen memperbanyak secara acak beberapa hasil menulis mahasiswa (3-5 buah tulisan untuk sekali pertemuan) diberikan kepada mahasiswa (hari berikutnya).

8. Mahasiswa mulai melaksanakan pola analisis kesalahan terhadap hasil tulisan yang mereka miliki dari sampel yang didistribusikan oleh dosen sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
9. Sesudah selesai dosen dan mahasiswa membahas hasil kerja mereka masing-masing apakah yang mereka kerjakan **agak benar atau benar atau agak salah atau sama sekali salah**.
10. Dan begitu terus menerus hingga beberapa pertemuan dan tindakan yang sudah direncanakan selesai.

C. Phase Akhir

Selesai. Setelah selesai perlakuan mahasiswa diberikan **post test** untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam menulis.

C. KETERAMPILAN MENULIS (WRITING)

Menulis (writing) adalah kemampuan berbahasa yang harus diajarkan dan kemudian dikuasai oleh mahasiswa dalam belajar bahasa kecuali kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), dan membaca (reading). Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari dalam proses komunikasi antar persona, kegunaan kemampuan menulis (written skill) sangat intens bahkan menduduki ranking ke dua setelah kemampuan berbicara (spoken skill). Bahkan bila kita melihat iklan lowongan pekerjaan di situ disebutkan bahwa pelamar harus mampu menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan William M dan Weilbacher (1979). Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis sangat penting dalam penggunaan bahasa.

Jadi apakah menulis itu, Lindeman (1988), Ann Raimes (1983) mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan atau pengalaman penulis dengan menggunakan sistem yang konvensional sehingga pembaca memahami pesan yang dikirim. Dalam proses pembelajaran menulis mempunyai tujuan memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan ide mereka dengan bebas dengan menggunakan pola bahasa yang mereka ketahui Painter C. (1986), Nunan (1995).

Kenyataannya mahasiswa mengalami banyak kesulitan dalam proses menulis sehingga kemampuan mereka masih rendah. Kesulitan dalam menulis mungkin disebabkan oleh menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Bisa dikatakan bahwa menulis menduduki ranking pertama di antara empat kemampuan berbahasa (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis). Hal ini memang wajar karena menulis melibatkan tiga hal utama yaitu : 1) apa yang akan ditulis, 2) bagaimana menghubungkan apa yang dikatakan, dan 3) bagaimana mengekspresikan apa yang dikatakan. Mariane and Murcia (1979), Ann Raimes (1983).

Pendapat di atas juga didukung oleh Roland (1989), Purwanto Ngalim (1986), dan Nunan (1995) bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dan rumit karena menulis memiliki komponen dan aturan yang harus diperhatikan dan dipenuhi untuk membuat suatu karangan akademik (*academic writing*) seperti sinteks, tata bahasa, pengorganisasian, kosa kata, isi, kemampuan berkomunikasi, penggunaan tanda baca, dan juga teknik menulis.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester I yang sedang mendapatkan mata kuliah menulis I (Sentence Writing) tahun akademik 2005/2006. Jumlah subyek penelitian kurang lebih sebanyak 35 mahasiswa. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan kalender.

C. RANCANGAN PENELITIAN

Prosedur dan metode penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perubahan yang terjadi seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklus berlangsung selama 1 bulan. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas oleh Tim Pelatih Proyek PGSM (1999).

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisa dan mengamati (observasi awal) situasi dan kondisi proses pembelajaran menulis di Jurusan Bahasa Inggris.
- b) Menganalisa dan mengkaji kurikulum, buku teks atau bahan ajar lainnya mengenai materi dan ketajaman materi dan model/strategi yang ada khususnya materi dan pokok bahasan matakuliah menulis.
- c) Membuat tes diagnostik sebagai instrument untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis awal mahasiswa sebelum tindakan diberikan.

- d) Mengidentifikasi masalah-masalah dan permasalahan yang akan dipecahkan terutama berdasarkan hasil tes diagnostik.
- e) Menyiapkan dan merancang bahan/pokok bahasan untuk menulis yang akan digunakan selama siklus berlangsung.
- f) Mempersiapkan tes perkembangan kemampuan dan tes akhir setiap siklus.
- g) Mempersiapkan dan membuat media dan alat bantu pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan skenario yang telah ditetapkan.
- h) Membuat dan menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui reaksi mahasiswa dan kondisi kelas secara keseluruhan dan perkembangannya dalam penerapan metode analisis kesalahan.
- i) Membuat tes tentang persepsi mahasiswa terhadap metode analisis kesalahan dalam proses pembelajaran menulis.
- j) Merancang dan mendisain pola pelaksanaan skenario pembelajaran menulis melalui *Pola Analisis Kesalahan*.

2) Implementasi Tindakan

Dalam tahap implementasi, model atau pola atau skenario pembelajaran yang telah disusun dan dirancang dilaksanakan di kelas. Tentu saja, materi yang disajikan dalam tiap siklus diambil dan diadopsi dari silabus mata kuliah menulis dan buku teks yang digunakan oleh mahasiswa. Dua siklus akan diimplementasikan dalam penelitian ini dan tiap siklus akan berlangsung kurang lebih dua hingga tiga bulan.

3) Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan penelitian tindakan sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan dilakukan terhadap semua kegiatan proses

pembelajaran baik terhadap mahasiswa maupun dosen. Wawancara juga akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi tentang pendapat mahasiswa mengenai pola analisis kesalahan dalam pembelajaran menulis. Kemudian menganalisa hasil evaluasi dan refleksi hasil temuan guna sebagai acuan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

4) Evaluasi dan Refleksi

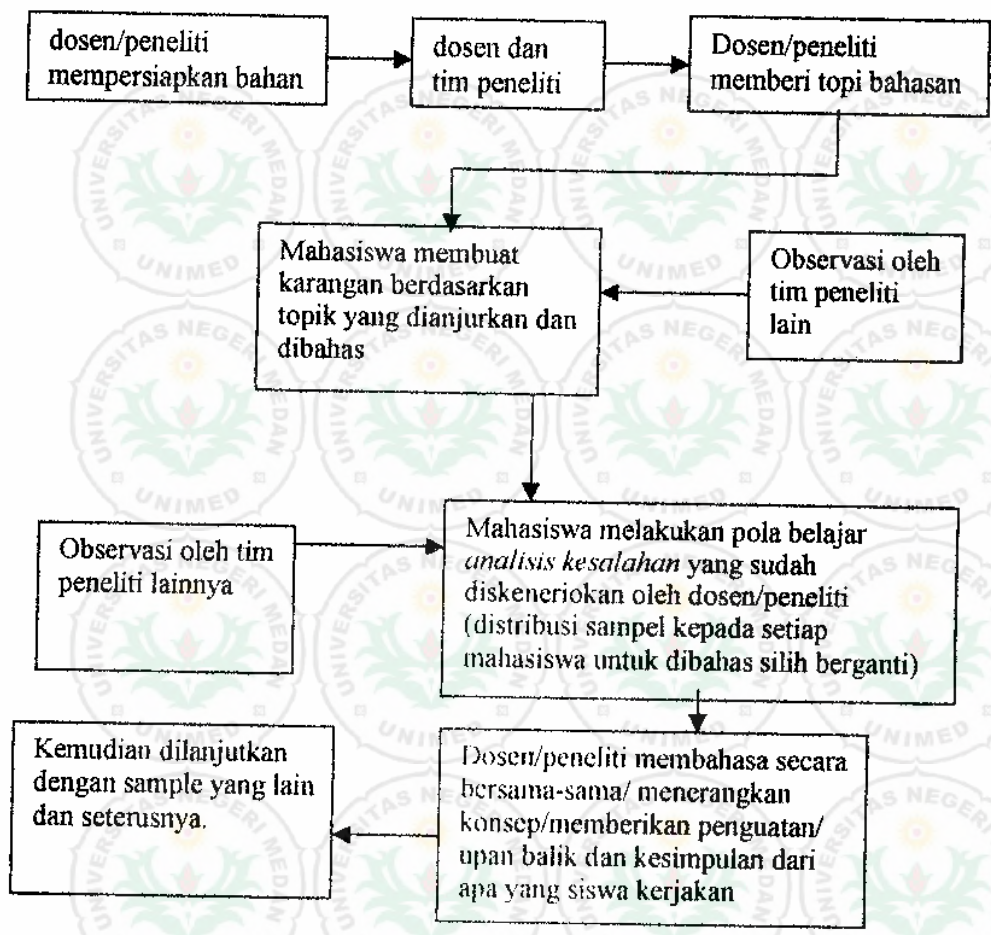
Hasil yang telah diperoleh berupa data tes kemampuan, angket, dan lembar observasi serta wawancara langsung dikumpulkan dan dianalisis. Dari tahap dosen dapat merefleksikan data yang ada. Dari hasil analisis dan refleksi yang diperoleh dapat disimpulkan apakah pola analisis kesalahan dapat meningkatkan motivasi, minat, dayaantang dan kompetisi mahasiswa dan memberikan setiap mahasiswa untuk berpendapat dan berargumentasi terhadap suatu masalah atau pokok bahasan, serta yang paling penting adalah meningkatnya kemampuan menulis mahasiswa.

D. Disain Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus kegiatan. Tiap siklus direncanakan berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Disain pelaksanaan tiap siklus dan semua siklus seperti berikut ini (halaman selanjutnya).

Berikut ini adalah proses penelitian tindakan kelas menerapkan metode analisis kesalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Berikut ini adalah proses penelitian tindakan kelas menerapkan metode analisis kesalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.



a) Siklus penelitian

• MULAI

Masalah

- Pembelajaran tidak menarik
- Pengajaran monoton dan membosankan
- Menulis sulit dan kompleks
- Pembelajaran tidak menantang dan kompetitif

REFLEKSI

Refleksi dan analisis hasil evaluasi tes, angket, dan lembaran observasi dan perencanaan apa yang akan dilakukan tahap berikutnya

PERSIAPAN

Pengumpulan bahan, penulisan bahan, analisis kurikulum, silabus, buku, perencanaan skenerio pembelajaran, dan pelaksanaan tes diagnostik..

PENILAIAN

Evaluasi hasil pembelajaran dengan cara observasi pembelajaran, wawancara, PR, angket tes kemajuan dan tes akhir.

PELAKSANAAN TINDAKAN

Pelaksanaan skenerio pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

PERSIAPAN

Identifikasi masalah baru yang muncul dari refleksi dan evaluasi siklus I, perencanaan penyusunan dan penyesuaian skenerio pembelajaran dan materi/pokok bahasan.

REFLEKSI

Evaluasi dan refleksi serta analisis Evaluasi siklus II.

PELAKSANAAN

Penerapan skenerio pembelajaran siklus II yang telah disesuaikan dan diperbaiki.

PENILAIAN

Evaluasi hasil pembelajaran dengan cara observasi, proses pembelajaran, wawancara, PR, angket, tes kemajuan, dan tes akhir.

SELESAI

b) Kegiatan dan output

Berikut adalah jenis kegiatan dan output yang diharapkan setiap siklus.

SIKLUS I

NO KEGIATAN

OUTPUT

- | | |
|--|---|
| 1. Menganalisa materi buku teks dan metode yang ada | 1. Materi buku teks dan metode menulis |
| 2. Melaksanakan tes awal diagnostik | 2. Hasil kemampuan awal menulis |
| 3. Melakukan pengamatan dan analisis kelas melalui lembaran observasi | 3. Kondisi dan situasi kelas dalam lembaran observasi |
| 4. Membuat skenerio pembelajaran menulis dengan analisis kesalahan | 4. Skenerio pembelajaran metode menulis dengan metode analisis kesalahan |
| 5. Pelaksanaan pembelajaran/ tindakan dengan analisis kesalahan | 5. Jumlah pertemuan pembelajaran menulis dengan metode analisis kesalahan |
| 6. Refleksi dan evaluasi akhir/ tes akhir siklus I | 6. Kemampuan akhir mahasiswa dalam menulis pada siklus I |
| 7. Mengadakan wawancara dan penyebaran angket untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang materi bentuk tes/latihan, waktu, interaksi mahasiswa, tingkat kesulitannya dll. | 7. Persepsi siswa tentang materi tulisan bentuk tes/latihan, waktu, interaksi mahasiswa, tingkat kesulitannya, dll. |
-

SIKLUS II

NO KEGIATAN

OUTPUT

- | | |
|---|--|
| 1. Identifikasi masalah baru yang muncul berdasarkan hasil siklus I | 1. Masalah-masalah baru yang muncul pada siklus I |
| 2. Merubah, memperbaiki, dan menyesuaikan skenerio pembelajaran. | 2. Model/skenerio pembelajaran yang yang direvisi dan disesuaikan. |
| 3. Pelaksanaan skenerio pembelajaran yang telah direvisi dan disesuaikan. | 3. Pertemuan pelaksanaan pembelajaran yang telah direvisi dan disesuaikan. |
| 4. Evaluasi hasil pembelajaran dengan mengadakan post test pada akhir semua siklus. | 4. Kemampuan akhir mahasiswa dalam menulis setelah kedua siklus berakhir. |
| 5. Mengadakan wawancara dan angket untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang metode menulis dengan analisis kesalahan | 5. Persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran menulis dengan metode analisis kesalahan |
-

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ada yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa persepsi mahasiswa terhadap metode/pola pembelajaran menulis dengan menggunakan angket dan data situasi pembelajaran diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes awal, tes kemajuan, tes akhir, dan pekerjaan rumah. Berdasarkan kedua jenis data tersebut, data penelitian ini diperoleh melalui tes awal/diagnostik, angket, observasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tes kemajuan dan tes akhir. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis mahasiswa secara menyeluruh setelah tindakan selesai diberikan selama dua siklus. Jadi data dalam penelitian ini ada yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif data.

6. Pengolahan dan Analisis Data

b) Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif-kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang ada. Untuk menentukan tingkat kemampuan penguasaan menulis mahasiswa menggunakan panduan penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan kemampuan menulis

Huruf Mutu	Angka	Skor	Kategori
A	4	85 – 100	Sangat tinggi
B	3	75 – 84	Tinggi
C	2	65 – 74	Sedang
D	1	55 – 64	Rendah
E	0	0 – 54	Sangat rendah

Dan untuk menentukan persepsi mahasiswa terhadap metode/pola latihan analisis kesalahan dengan model skal Likert.

Sedangkan untuk menentukan tingkat keaktifan mahasiswa digunakan analisis persentase dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Rentangan tingkat keaktifan mahasiswa

Huruf Nilai	Angka	Skor	Kategori
A	4	85 – 100	Sangat aktif
B	3	75 – 84	Aktif
C	2	65 – 74	Cukup
D	1	55 – 64	Kurang aktif
E	0	0 – 54	Tidak aktif

Disamping itu, tingkat keaktifan mahasiswa juga diamati melalui lembar observasi yang berisi empat kegiatan mahasiswa yaitu bertanya kepada dosen, menjawab pertanyaan dosen, menjawab pertanyaan teman, dan berkomentar terhadap suatu topik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Lembaran observasi 4 kegiatan mahasiswa

NO		PERTEMUAN					Total/ %
		1	2	3	4	5	
1	Bertanya kepada dosen						
2	Menjawab pertanyaan dosen						
3	Menjawab pertanyaan teman						
4	Mengutarakan pendapat						
	Jumlah						

7. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian ini yang utama adalah bila tingkat kemampuan membaca siswa mencapai antara 75 –84 atau nilai B.

dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan awal Writing I mahasiswa mencapai 62,63% dengan katagori *kurang*.

Tabel 5 menunjukan kemampuan kemajuan(*progress achievement*) mahasiswa sesudah diberi perlakuan bebarapa kali dalam siklus pertama.

Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat baik	2	5,88
75 - 84	Baik	8	23,53
65 - 75	Cukup	16	47,06
55 - 64	Kurang	8	23,53
0 - 54	Sangat kurang	0	0,00
Jumlah		34	100

Tabel di atas menunjukan bahwa ada peningkatan kemampuan Writing I mahasiswa setelah diberikan beberapa kali *treatment* pada siklus I. Sebaran kemampuan mereka cukup proposional artinya range antara level kemampuan mereka tidak begitu tajam antara level yang satu dengan yang lainnya. Sebagian besar (47,06%) memiliki kemampuan yang *cukup*. Kemudian kemampuan yang *sangat baik* hingga mencapai 588% dan katagori *baik* mencapai 23,53%. Berdasarkan hitungan statistik sederhana, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *achievement progress* Writing I mahasiswa setelah diberi perlakuan mencapai 68,97 dengan katagori *cukup*.

Bila dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, memang sudah ada peningkatan yang signifikan. Karena hampir 50% responden memiliki kemampuan yang berada pada katagori *cukup*. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan baru mencapai sekitar 25% dari total perlakuan yang akan diberikan selama penelitian ini berlangsung.

Tabel 6 menunjukkan kemampuan akhir Writing I mahasiswa sesudah siklus pertama berakhir dengan gambaran kemampuan sebagai berikut.

Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat baik	2	5,71
75 – 84	Baik	14	40,00
65 - 75	Cukup	18	51,43
55 – 64	Kurang	1	2,86
0 - 54	Sangat kurang	0	0,00
Jumlah		35	100

Tabel 6 di atas, menunjukkan gambaran kemampuan Writing I mahasiswa setelah siklus I berakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan hasil rata-rata kemampuan awal yang hanya mencapai 62,63 atau dengan kategori *kurang*. Sedangkan kemampuan akhir menulis mahasiswa setelah siklus I berakhir mencapai rata-rata 72.40 dengan kategori *cukup*.

Untuk lebih rinci sebaran kemampuan menulis mahasiswa setelah siklus berakhir masing-masing 51,43% berada pada kategori *cukup* dan masing-masing 5,71% dan 40,00% mencapai kategori *sangat baik dan baik*. Dan hanya 2,88% yang memiliki kemampuan *kurang* serta tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan *sangat kurang*.

2. Hasil Analisis Angket-1

Data angket Siklus I menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa (45,86%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan sangat *kurang memadai* dan 32,79% *kurang memadai* dan hanya 10,49% yang mengatakan *memadai*. Ketika ditanya apakah materi yang disajikan oleh dosen sulit? 22,67% mengatakan *sangat sulit* dan 40,69% mengatakan *sulit* sedangkan 17,79% mengatakan *biasa-biasa saja*.

Kalau dilihat dari apakah soal latihan perlu berasal dari mahasiswa? 76,94% mengatakan *sangat perlu* dan *perlu*. Ini berarti soal latihan harus juga berasal dari mahasiswa. Ketika ditanya apakah anda suka bekerja bersama-sama? 65,94% mengatakan *kurang suka* dan 20,22 % mengatakan *sangat kurang suka* bekerja bersama-sama.

Ditinjau dari urutan jenis-jenis kesalahan yang paling dominan dibuat oleh mahasiswa selama siklus I menunjukkan sebagai berikut. Kesalahan **omission** mencapai 26,66%, **changing** mencapai 25,44%, **additon** mencapai 20,37%, **word choice** mencapai 17,63% dan **word order** hanya mencapai 12%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS II

Setelah siklus I berakhir, maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II juga merupakan akhir dari penelitian ini, maka gambaran kemampuan writing I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

I. Hasil Pembelajaran

Tabel 7 berikut ini adalah gambaran kemajuan kemampuan (*progress achievement*) Writing I pada siklus II.

Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat baik	1	2,86
75 – 84	Baik	21	60,00
65 - 75	Cukup	11	31,43
55 – 64	Kurang	2	5,71
0 - 54	Sangat kurang	0	0,00
Jumlah		35	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa 60,00% responden memperoleh kemampuan Writing I yang berada pada level *baik* dan diikuti hanya 2,86% responden memiliki

kemampuan membaca *sangat baik*. Walaupun progress achievement belum menunjukkan hasil yang diharapkan, tetapi ada peningkatan yang cukup tinggi karena lebih dari 50% berada pada katagori *sangat baik* dan *baik*. Dan kurang dari 40% responden yang memiliki kemampuan Writing I yang berada pada level *kurang* dan *sangat kurang*. Walaupun begitu, indicator penelitian belum mencapai apa yang ditargetkan yaitu kemampuan rata-rata mahasiswa 75-84 atau setara dengan kategori **baik** atau **B**.

Bila dilihat dari hitungan statistik sederhana, rata-rata kemampuan Writing I mahasiswa sudah mencapai 73,57. Tetapi nilai tersebut memang masih berada pada kategori **cukup**.

Tabel 8 berikut ini adalah gambaran kemampuan Writing I akhir pada siklus II atau setelah penelitian ini berakhir.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat baik	4	11,43
75 – 84	Baik	20	57,14
65 - 75	Cukup	8	22,86
55 – 64	Kurang	1	2,86
0 - 54	Sangat kurang	0	0,00
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan akhir Writing I mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebagian besar hampir 60% responden memiliki kemampuan Writing I yang berada pada level *baik* dan 11,43% responden memiliki kemampuan Writing I yang *sangat baik*. Sedangkan yang memiliki kemampuan Writing I *cukup* hanya 22,86% saja dan hanya 2,86% yang memiliki kemampun kurang.

Jika dilihat rata-rata kemampuan Writing I mahasiswa setelah penelitian ini selesai mencapai 76,51 atau dengan katagori *baik*.

Secara umum bila dilihat dari kemampuan awal Writing I mahasiswa yang juga merupakan indikator sebagai permulaan dilakukannya penelitian ini, penelitian ini sudah berhasil sesuai dengan indikator kerja yang diasumsikan sebelumnya dimana rata-rata kemampuan mereka adaalah 75-84 berada pada katagori *baik*. Bila dilihat dari kemampuan awal yang ada yaitu 62,63 yang berada pada level *kurang* memang telah terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan.

3. Hasil Analisis Angket-2

Pola analisis kesalahan sebagai model pembelajaran menulis (writing) mendapat respon cukup positif. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa pola latihan analisis kesalahan *menarik* dan *sangat menarik* dengan jumlah responden masing-masing 69,42% dan 13,16%. Seperti diasumsikan sebelumnya, pola analisis kesalahan membuat mahasiswa berpikir kritis dengan jumlah responden 44,79 % menyatakan *sangat kritis* dan 55,89% berpendapat *kritis*. Dalam implementasinya sebagian besar responden mengatakan bahwa pola ini menjadikan mereka berpikir *kreatif* (65,79%) dan hampir 57% beranggapan mereka *aktif* dalam setiap proses pembelajaran.

Secara teoritis, pola analisis dapat membuat mahasiswa berpikir dan merasa tertantang untuk mengikuti dan mengerjakan tugas yang ada. Dan ini menjadi kenyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masing-masing 20,05% dan 46,37% responden berpendapat bahwa mereka merasa *sangat tertantang* dan *tertantang* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan P.A.K ini.

Dilihat dari kebaruaran pola ini, hampir 70% responden berpendapat bahwa analisis kesalahan merupakan proses pembelajaran yang *sangat baru* dan 14,16% berpendapat *baru*. Bagaimana pendapat mereka tentang daya serap mereka melalui pola pembelajaran ini hampir berimbang tetapi masih berada pada level *cukup mudah*, *mudah* dan *sangat mudah* dengan jumlah responden masing-masing 23,05%, 39,58%, dan 26,32%. Apakah pola

analisis kesalahan ini dapat menjadi alternatif utama dalam pembelajaran Writing, sebagian besar hampir 80% lebih responden mengatakan *sangat setuju* dan *setuju* dan hanya 14,79% menyatakan *kurang setuju*.

Secara teoritis, pola Analisis Kesalahan diasumsikan dapat menjadikan mahasiswa mandiri dan independen dalam mengerjakan tugasnya kelihatannya menjadi kenyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 70% responden menagakatakan P.A.K membuat mereka mandiri/independen dan 13,75% sangat independen.

Bila dilihat dari jenis kesalahan yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa adalah masih didominasi oleh kesalahan **omission** mencapai 28,66%, **changing** mencapai 25,44%, **additon** mencapai 18,37%, **word choice** mencapai 15,63% dan **word order** hanya mencapai 14%. Proporsi sama dengan siklus I tetapi sebaran persentasenya yang sedikit berubah.

3. Analisis Keaktifan Mahasiswa

Selama penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, rata-rata keaktifan mahasiswa berada pada level *sangat tinggi* hingga kehadiran mencapai 94,58% dengan katagori *sangat aktif*. Ini menunjukkan bahwa pola analisis kesalahan dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mahasiswa untuk terus mengikuti model pengajaran ini.

Berdasarkan lebaran observasi yang merujuk kepada keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Pola Analisis Kesalahan dapat dilihat dari rangkuman jenis data selama lima pertemuan dari enam yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 9 Lembaran pengamatan kegiatan mahasiswa lima pertemuan terakhir

NO		PERTEMUAN					
		1	2	3	4	5	Total/ %
1	Bertanya kepada dosen	5	4	5	5	4	23 25,27
2	Menjawab pertanyaan dosen	4	5	5	4	5	23 25,27
3	Menjawab pertanyaan teman	4	3	4	2	3	16 17,58
4	Mengutarakan pendapat	6	7	4	7	5	29 31,87
	Jumlah	19	19	18	18	17	91

Data di atas menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran analisis kesalahan adalah mengutarakan pendapat mencapai 31,87% dan bertanya kepada dosen dan menjawab pertanyaan dosen masing-masing 25,27%. Sedangkan kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh mahasiswa adalah menjawab pertanyaan teman sejawat yang hanya mencapai 17,58% saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini: 1) Kemampuan awal menulis I mahasiswa sebelum diberi perlakuan rata-rata mencapai 62,63 atau dengan katagori *kurang*, 2) Setelah diberi tindakan selama siklus I dalam beberapa pertemuan, maka rata-rata kemampuan siswa meningkat hingga mencapai 72,40 juga berada pada level *cukup* dan hal ini belum mencapai target yang diharapkan sesuai dengan indikator kerja. 3) setelah siklus II berakhir yang juga merupakan akhir dari penelitian ini, maka ada peningkatan yang sangat signifikan mengenai kemampuan menulis I mahasiswa yang mencapai angka 76,51 dan berada pada level *baik* dan angka tersebut memang tidak mencapai angka riil ambang atas yang diharapkan yaitu nilai 84 atau modus antara 75-84 yaitu 79,50 tetapi secara signifikan sudah ada peningkatan yang tinggi bila dibandingkan sebelum treatment diberikan, 4) berdasarkan evaluasi dan refleksi terhadap persepsi mahasiswa mengenai pola latihan analisis kesalahan menunjukkan bahwa model pengajaran ini dapat meningkatkan motivasi, minat, ketertarikan dan menghilangkan rasa bosan dan monoton serta menciptakan mahasiswa berpikir kritis dan analitis, merasa tertantang serta menjadikan mahasiswa mandiri atau independen, 5) bila dilihat kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, kesalahan **omission** mencapai 28,66%, **changing** mencapai 25,44%, **additon** mencapai 18,37%, **word choice** mencapai 15,63% dan **word order** hanya mencapai 14%. Proporsi sama dengan siklus I tetapi sebaran persentasenya yang sedikit berubah, 6) tingkat kehadiran siswa selama penelitian berlangsung mencapai level sangat aktif dengan jumlah respondens sebesar 94,58%, dan 7) Jenis kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran analisis kesalahan adalah mengutarakan pendapat mencapai 31,87% dan kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh

mahasiswa adalah menjawab pertanyaan teman sejawat yang hanya mencapai 18% saja dari empat jenis kegiatan yang diamati.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain (1) pola analisis kesalahan hendaknya menjadi salah satu alternatif utama pembelajaran menulis I untuk meningkatkan kemampuan mereka, (2) dalam menerapkan pola analisis kesalahan, hendaknya dosen benar-benar menerapkannya secara konsisten dan memperhatikan situasi dan kondisi kelas yang ada, dan (3) hendaknya dosen selalu berusaha mencari dan memodifikasi model lain yang sesuai dengan keadaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, L. Putu. 1998. *Is Speaking Easier than Writing?: Exploring the Complexity of Spoken Language dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. Desember 1998. IKIP Malang.
- Badudu, J.S., 1982. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Brown, Douglas H., 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Chafe, W.L. 1982. *Integration and Involvement in Speaking, Writing and Oral Literature*. In Tanen, D. (ed) 1982. *Spoken and Written Language : Exploring Orality and Literacy*. New Jersey: Ablex Publishing Co.
- Chuzaimah Dahlan. 2000. *Berbahasa Inggris Guru SMU se-Sumatera Selatan dalam Forum Pendidikan*. No: 03.Tahun xxv/September 2000. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Corder, S.p., 1978. *Introducing Applied Linguistics*. Warmondswort, Middlesex: Penguin.
- Corder, S.P., 1981. *Error Analysis and Interlingual*. Oxford: Oxford University Press.
- Dick, W dan Carey, I., 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Illion, Scott, Forresman & Co.
- Dirga Yasa, Wayan, I. 1998. *Analisis tingkat Kesulitan Mahasiswa Dalam Tata Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS Unimed Medan*. Laporan Hasil Penelitian.
- Dulay, Heidi (et al) .*Language Two*. Oxford : Oxford University Press.
- Frankorf Nancy and Dye J., 1994. *Spectrum : A Communicative Course in English*. New Jersey : Prentice Hall Regents.
- Grass, M., Susan and Selinker, Smith. 1994. *Second Language Acquisition : an Introductory Course*. New Jersey : Laawrance Erlbaum Associates Publishers.
- Morley, Joan. 1992. *Improving Your Spoken English*. Chicago: Michigan University. *Jurusan Bahasa Inggris FBS Unimed, 2000*. Medan
- Kasim Azhar, 1988. *Error Analysis in Asking and Giving Information Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS Unimed*, Laporan Hasil Penelitian.
- Nunan, David. 1995. *Language Teaching Methodology: A textbook for teachers*. New York : Prentice Hall MacMillan.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende. Flores. Nusa Indah.

Painter, C. 1986. *The Role of Interaction in Learning to Speak and Learning to Write*. ALLA, Occasional Paper yang dikutip oleh Luh Putu Artini dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 5 Desember 1998. Malang: IKIP Malang.

Reigeluth, C.M. (Ed). 1983. *Instructional Design Theories and Models : An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J : Lawrence Erlbaum Associates.

Reinhart, Susan. 1994. *Testing Your Grammar*. Cambridge : Gambride University Press.

Richards, C. Jack, (ed). 1984. *Error Analysis : Perspectives on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman.

Richards, C., Jack. 1987. *The Context of Language Teaching*. London : Cambridge University Press.

Syafi'l, Imam. 1984. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa*. Disertasi, IKIP Malang.

Zamzami. 1985. *Kajian Keprmatikalan Kalimat dan Penerapan EYD dalam Tes Berbahasa Indonesia IKIP Yogyakarta*. Tesis. IKIP Yogyakarta.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-1

Data Kemampuan Subyek Penelitian

No	Nama Subyek Penelitian	Nilai	Ket
1	Nurmalinda	58	
2	Feram Mila Ardani	65	
3	Junita Simamora	60	
4	Sumoring	70	
5	Desventq	60	
6	Fransisca P	80	
7	Maryanto	55	
8	Evaria H	60	
9	Elfrida	75	
10	Ekayani	55	
11	Astuti	60	
12	Linda Yusmiyani	60	
13	Siska Dora N.	60	
14	Dwi Rani S	65	
15	Sri Patmawati	76	
16	Hendra	80	
17	Tri Yuli	50	
18	Elvira Kh	60	
19	Fitri WA	60	
20	Febriana	60	
21	Nurtri S	60	
22	Rony A	55	
23	Novawanti	55	
24	Agen Sipayung	58	
25	Adriana	56	
26	Helena K	55	
27	William P	56	
28	Sari Agustina	77	
29	Flora F	66	
30	Rahma J	58	
31	Melva	65	
32	John Rado	60	
33	Rina	66	
34	Siti Nurhamida	70	
35	Risma	66	
Jumlah Total		2192	
Rata-Rata/Mean		62,63	

Lampiran-2

Data Kemajuan Subyek Penelitian Selama Penelitian Berlangsung Siklus I

No	Nama Subyek Penelitian	T1	T2	T3	FT
1	Firman Tigor	55	60	70	76
2	Feram Mila Ardani	65	65	75	70
3	Junita Simamora	60	70	75	76
4	Dewi Sussnyi	65	65	70	65
5	Desventq	60	60	68	65
6	Fransisca P	76	0	70	75
7	Maryanto	55	55	60	77
8	Evaria H	60	66	70	75
9	Elfrida	70	70	75	70
10	Ekayani	55	55	60	65
11	Astuti	55	56	0	66
12	Linda Yusmiyani	55	57	60	66
13	Siska Dora N.	70	70	80	80
14	Dwi Rani S	50	50	55	66
15	Imelda	80	82	86	80
16	Hendra	80	80	86	85
17	Tri Yuli	55	60	65	70
18	Elvira Kh	70	70	65	70
19	Fitri WA	65	65	65	75
20	Febriana	67	66	66	70
21	Nurtri S	60	60	76	66
22	Lestari	50	55	65	76
23	Novawanti	58	58	55	58
24	Lustar A.	59	58	60	68
25	Adriana	60	60	65	75
26	Helena K	50	50	66	74
27	William P	60	60	66	73
28	Sari Agustina	77	78	80	75
29	Flora F	65	66	70	76
30	Rahma J	60	0	70	77
31	Melva	60	65	70	73
32	John Rado	66	60	76	86
33	Rina	66	70	75	80
34	Siti Nurhamida	70	66	66	70
35	Risma	66	65	64	65
Jumlah Total		2195	2093	2345	2534
Rata-Rata/mean		62,71	63,42	68,97	72,40

Lampiran-3

Data Kemajuan Subyek Penelitian Selama Penelitian Berlangsung Siklus I

No	Nama Subyek Penelitian	FT1	T1	T2	T3	FT
1	Firman Tigor	76	76	74	76	80
2	Feram Mila Ardani	70	76	75	75	76
3	Junita Simanora	76	75	76	76	76
4	Dewi Sussnyi	65	76	70	75	75
5	Desventq	65	65	65	65	65
6	Fransisca P	75	77	75	75	75
7	Maryanto	77	76	70	80	80
8	Evaria H	75	75	75	75	75
9	Elfrida	70	76	70	70	70
10	Ekayani	65	75	65	75	70
11	Astuti	66	66	60	76	66
12	Linda Yusmiyani	66	65	66	66	70
13	Siska Dora N.	80	80	75	80	80
14	Dwi Rani S	66	70	66	70	76
15	Imelda	80	80	78	80	80
16	Hendra	85	78	80	80	85
17	Tri Yuli	70	76	70	70	78
18	Elvira Kh	70	70	75	70	75
19	Fitri WA	75	75	75	70	75
20	Febriana	70	75	75	75	80
21	Nurtri S	66	66	65	66	68
22	Lestari	76	76	75	76	76
23	Novawanti	58	60	65	60	68
24	Lustar A.	68	68	68	66	70
25	Adriana	75	75	70	75	75
26	Helena K	74	76	76	70	85
27	William P	73	73	76	75	77
28	Sari Agustina	75	76	75	70	87
29	Flora F	76	76	77	76	77
30	Rahma J	77	90	80	77	79
31	Melva	73	73	75	75	83
32	John Rado	86	85	86	85	86
33	Rina	80	85	80	80	85
34	Siti Nurhamida	70	70	75	75	80
35	Risma	65	70	77	70	75
Jumlah Total		2534	2601	2555	2575	2678
Rata-Rata/mean		72,40	74,31	73,00	73,57	76,51

Lampiran-4

Instrumen penelitian

TOPIC : Angket Perkembangan

Time : 40 Minutes

Date : Oktober 2005

INSTRUMENT MENGENAI TENTANG PENGAJARAN
ANALISIS KESALAHAN
SIKLUS I

PETUNJUK : Pilihlah salah satu jawaban berikut yang paling sesuai dan cocok menurut pendapat saudara!

Keterangan : a) Sangat setuju (SS)
b) Setuju (S)
c) Cukup (S)
d) Kurang Setuju (S)
e) Tidak Setuju (TS)

1. Bagaimana tingkat kesulitan menulis yang dibuat dan teman saudara?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS

2. Apakah waktu yang disediakan selama 30 menit memadai dalam melakukan analisis kesalahan?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS

3. Berapakah lama waktu yang memadai dalam melakukan analisis kesalahan
 a. 30 menit c. 40 menit
 b. 50 menit d. 60 menit
 e. 90 menit

4. Bagaimana pendapat saudara tentang bahan ajar yang dibuat oleh teman saudara?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS

5. Kalau jawaban saudara sangat setuju dan setuju apa alasannya?
 a. bahan ajar dibuat teman sendiri lebih mudah
 b. bahan ajar dibuat teman sendiri sesuai dengan kemampuan mahasiswa
 c. bahan ajar dibuat teman mencerminkan kemampuan mahasiswa seluruhnya.
 d. bahan ajar dibuat teman sendiri lebih layak

6. Bagaimana pendapat saudara tentang kalau bahan ajar dibuat oleh dosen ?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS

7. Apakah waktu yang disediakan dalam membahas hasil kerja mahasiswa memadai?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS

3. Bila tidak/kurang memadai, berapakah lama waktu yang memadai dalam melakukan analisis kesalahan
 a. 50 menit c. 70 menit
 b. 60 menit d. 80 menit

e. 90 menit

9. Apakah keterangan dan penjelasan dosen sudah tuntas dan comprehensive?

- a. SS
- b. S

- c. KS
- d. KS

e. TS

10. Diantara lima jenis model analisis kesalahan, manakah yang paling mudah dilakukan?

- a. omission
- b. word choice

- c. addition
- d. word order

e. changing

11. Diantara lima jenis model analisis kesalahan, manakah yang paling sulit dilakukan?

- a. omission
- b. word choice

- c. addition
- d. word order

e. changing

12. Diantara lima jenis model analisis kesalahan, manakah yang paling sulit dilakukan?

- a. identifying
- b. correcting

- c. classifying
- d. interpreting

13. Dalam bekerja apakah saudara suka bekerja secara individu?

- a. SS
- b. S

- c. KS
- d. KS

e. TS

14. Dalam bekerja apakah saudara suka bekerja secara berpasangan?

- a. SS
- b. S

- c. KS
- d. KS

e. TS

8. Diantara kelima langkah di bawah ini manakah yang masih sulit saudara kerjakan?

- a. menghilangkan (omission)
- b. pilihan kata (word choice)
- e. merubah (change)

- c. menambah (addition)
- d. susunan kata (word order)

15. Apa saran saudara agar tindakan selanjutnya lebih baik?

Terima kasih saudara sudah berpartisipasi dalam meningkatkan pola pembelajaran Bahasa Inggris di Jurusan

ptk/instrument/sept/05/wy

11. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* membuat saudara mudah memahami suatu konsep?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
12. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* membuat saudara yakin dalam meningkatkan kemampuan menulis?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
13. Apakah saudara tahu pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* ?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
14. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* baru bagi saudara?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
15. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* menarik bagi saudara?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
16. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* inovatif bagi saudara?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
17. Apakah pembelajaran menulis dengan *pola analisis kesalahan* membuat anda merasa independen?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
18. Bagaimana pendapat saudara tentang *pola analisis kesalahan* sebagai alternatif pembelajaran menulis?
 a. SS c.KS
 b. S d. KS e. TS
19. Diantara kelima langkah di bawah ini manakah yang masih sulit saudara kerjakan?
 a. menghilangkan (omission) c. menambah (addition)
 b. pilihan kata (word choice) d. susunan kata (word order)
 e. merubah (change)

*Terima kasih saudara sudah berpartisipasi dalam meningkatkan pola pembelajaran Bahasa Inggris di
 jurusan*



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

Nomor : 01444A / J39.10/LK/2005

Tanggal : 24 Agustus 2005

Pada hari ini, Rabu tanggal dua puluh empat, bulan Agustus tahun dua ribu lima, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Drs. Evendi Ritonga, M.Pd : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED No.: 0C764 / J39/ KEP/2005, tanggal 02 Mei 2005 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen / Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPK ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. Prof.Dr.Abdul Muin Sibuea, M.Pd : Ketua Lembaga penelitian UNIMED. Berdasarkan SK Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) Nomor : 599H/J39.16/SK/2005, tanggal 16 Mei 2005, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dosen Pelaksana Kegiatan Penelitian serta Seminar Hasil Penelitian, untuk selanjutnya dalam SK ini disebut sebagai : **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 JENIS PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi tugas kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP),
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni),
3. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan,
4. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa.

PASAL 2 NILAI PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp. 94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) TA. 2005, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3 CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70 % yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Kerja (SPK) Ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30 % yaitu Rp. 28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah Pihak Kedua menyerahkan 4 (empat) Laporan Hasil Penelitian (Kegiatan 5584) Kepada Pihak Pertama.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Wiliem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

PASAL 4 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Pihak Kedua wajib menyelesaikan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dimaksud dalam pasal 1 SPK ini selambat-lambatnya tanggal 14 Nopember 2005, sejak tanggal SPK ini.

PASAL 5 LAPORAN

1. Pihak Kedua menyampaikan 4 (empat) Laporan akhir Kegiatan Penelitian Pelaksanaan Penelitian kepada Pihak Pertama sebanyak 6 (enam) eksemplar yang akan didistribusikan kepada :
 - 1) Pihak Pertama sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar (ASLI) + copy
 - 2) Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED
 - 3) Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar.
 - 4) Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2 (dua) eksemplar.
2. Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI.
3. Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.

PASAL 6 SANKSI

Apabila Pihak Kedua dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1 penyelesaian laporan hasil, maka Pihak Kedua dikenakan sanksi :

1. Denda sebesar 1 % perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Kerja (SPK)
2. Tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan Penelitian berikutnya.

PASAL 7

Surat Perintah Kerja (SPK) ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 (satu) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- 1 (satu) lembar pada : Ketua Pelaksana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
- 3 (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan
- 1 (satu) lembar pada : Lembaga Penelitian UNIMED

Pihak Kedua :

Ketua Tim Pelaksana,


Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.
NIP. 130936473

Pihak Pertama :

Pejabat Pembuat Komitmen /
Kuasa Penanggungjawab Kegiatan 5584


Drs. Evendi Ritonga, M.Pd
NIP. 131272205